

UPAYA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA INSANI DI INDUSTRI KECIL MENENGAH BATIK JOMBANG

Andy Fachruddin

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: andyfachruddin20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan membahas tentang Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Insani di Industri Kecil Menengah Batik Jombang. Dalam Islam gotong royong adalah suatu aktivitas yang sangat baik yang dilakukan dalam hal kebaikan. Hal tersebut juga diterapkan dalam upaya pemerintah daerah Jombang untuk memperdayakan sumber daya insani. Peneliti menggunakan nilai-nilai dasar etika bisnis Islam sebagai acuan untuk mengukur penerapan keadilan, keseimbangan, akuntabilitas, moral, kejujuran, pemenuhan kepercayaan, kecerdasan, transparansi, Kemandirian dan keleluasaan yang bertanggung jawab, kewajiban pengelolaan, kepemimpinan, monitoring. Melalui pendekatan kualitatif, terdapat masalah yang harus dijawab yaitu yaitu bagaimana upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melaksanakan pemberdayaan manajemen sumber daya insani terhadap industri kecil menengah batik Jombang jika di kaji dalam ekonomi islam. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian diketahui bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang belum menerapkan pemberdayaan sumber daya insani industri kecil menengah batik yang bersifat islami dikarenakan masih memunculkan dan meloloskan motif batik hewan seperti kepala hewan serta management yang kurang islami dengan hal ini harus dilakukan pendekatan prinsip-prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Sumber Daya Insani, Pemerintah Daerah, Pengusaha Batik

Abstract

This research is focused on discussing the efforts of the Department of Industry and Trade in Empowering Human Resources in the Batik Small and Medium Industry in Jombang. In Islam helping each other is a very noble work which is recommended in terms of goodness. This is also applied in the efforts of the Jombang local government to empower human resources. Researchers use the basic values of Islamic business ethics as a reference for measuring the application of justice, balance, accountability, morals, honesty, fulfillment of trust, intelligence, transparency, independence and freedom (responsibility, fairness), management, leadership, supervision. Through a qualitative approach, there are problems that must be answered, namely how the efforts of the Department of Trade and Industry in implementing human resource management empowerment for the small and medium batik industry in Jombang when examined in Islamic economics So that researchers can collect three components, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that the Jombang District Industry and Trade Office has not implemented the empowerment of Islamic small and medium-sized batik industry human resources because it still raises and passes animal batik motifs such as animal heads and management that is less Islamic, with this approach to the principles of transparency, , Accountability, Responsibility, Independency, Fairness.

Keywords: Empowerment, Human Resources, Local Government, Batik Entrepreneurs

1. PENDAHULUAN

Kebijakan industri nasional Indonesia didukung oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang melibatkan pemerintah daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terkait Pemerintahan Daerah, daerah berhak mengatur daerahnya. Sesuai dengan tujuan Kabupaten Jombang tahun 2019-2023, hal tersebut didasari oleh potensi unggulan lokal dan industri untuk meningkatkan daya saing ekonomi kerakyatan. Menurut Arsyad (2010: 442), proses pembangunan industri dan industrialisasi merupakan salah satu cara kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kabupaten Jombang seharusnya dapat mengorganisir perekonomiannya sendiri, khususnya pada pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor Industri (IKM) merupakan salah satu sektor pendukung perekonomian Kabupaten Jombang. Potensi industri kecil dan menengah Kabupaten Jombang sangat beragam. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan industri Kabupaten Jombang yaitu pada gambaran sektor industri Kabupaten atau Kota Jombang pada triwulan III tahun 2017 jumlah sektor usaha industri kecil dan menengah sebanyak 586 unit dimana 7 diantaranya merupakan industri besar. Produk unggulannya ialah batik.

Dalam era otonomi daerah pemberdayaan adalah upaya memberikan peluang dan / atau memfasilitasi masyarakat miskin dalam dunia usaha agar memiliki modal, teknologi, informasi, dan jaminan pasar. Dan tingkatan kualitas sumber. Hal ini disebutkan sumber daya manusia sebagai penentu arah pembangunan, yang sebenarnya merupakan upaya pemberdayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), padahal sebagian besar pesertanya adalah masyarakat yang kurang menguasai modal dan pasar. Dan melalui pemberdayaan industri yang diatur dalam UU No.3 Th 2014 ("UU Perindustrian") untuk merealisasikan industri kecil dan menengah yang fleksibel. Peran pemerintah sangat penting dalam pemberdayaan sektor industri dijelaskan dalam UU No.3 Th. 2014. Bahkan upaya Bupati Jombang dalam pemberdayaan industri melalui kebijakan dan rencana yang telah dirumuskan gagal mencapai kinerja terbaik, ini disebabkan keterbatasan anggaran sehingga menjadi peningkatan sumber daya manusia (termasuk pengusaha pusat yang Pengalaman). Industri kecil batik. Beberapa kendala yang menghambat perkembangan pedagang kerajinan batik antara lain kesulitan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang berwenang.

Salah satu upaya pemberdayaan sentra industri kecil menengah batik adalah pengembangan sumber daya insani (SDI) yang Melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan sosialisasi, tujuannya adalah Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengrajin batik untuk meningkatkan usahanya. Kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan informasi bagi para pengusaha batik telah memberikan manfaat bagi para pedagang kerajinan. Meski anggaran pemerintah daerah terbatas dan tidak dapat menyelenggarakan kegiatan pengembangan SDI secara rutin setiap tahun, namun hasilnya tetap dianggap berdampak buruk bagi pengusaha kriya. Bahasanya bukan yang terbaik. Batik memiliki waktu pelaksanaan yang singkat, namun kegiatan pengembangan SDI yang disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat membantu pengusaha batik dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Anvas (2013: 50), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan individu dan masyarakat untuk memberdayakan, prosesnya demokratis, dan bertujuan untuk mengembangkan diri dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup agar dapat berkembang. Dengan adanya pemberdayaan maka mereka bisa hidup mandiri dan

sejahtera. Pemberdayaan akan berdampak pada (1) Perbaikan sistem (sistem yang lebih baik). (2) Bisnis lebih baik. (3) Pendapatan yang lebih baik. (3) Lingkungan yang lebih baik. (4) Kehidupan yang lebih baik.

Tentunya dibutuhkan ilmu dalam proses tersebut dan Ilmu sendiri, yaitu cara mengelola hubungan dan peran secara efektif dan efisien dari sumber daya (pekerjaan) yang dimiliki oleh individu dan dapat digunakan sebaik mungkin untuk memaksimalkan tujuan (tugas) dengan perusahaan, karyawan, dan masyarakat merupakan artian dari Manajemen Sumber Daya Manusia.

Dalam hal SDI sebagai manusia, khalifah mengelola bumi beserta sumber dayanya untuk melindungi kepentingan umat manusia, makhluk hidup dan seisi jagad raya, pada hakikatnya semua buatan Tuhan yang ada di bumi adalah untuk kepentingan umat manusia oleh Allah swt. Allah menekankan ini dengan sangat jelas dalam Al Qur'an surat Al – Jasiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*

Damingun (2016: 3) Analisis perubahan dalam pengetahuan dan kebiasaan adalah hasil dari pelatihan. Tanggapan terhadap rencana pelatihan mencakup persepsi pribadi dan situasional dari peserta dukungan manajemen dan konten pelatihan yang terkait dengan pekerjaan mereka.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2004) Manajemen sumber daya manusia juga melibatkan perancangan sistem perencanaan, pengaturan staf dan metode hubungan kerja. Manajemen sumber daya manusia mencakup segala aplikasi manajemen yang secara langsung dapat mengendalikan organisasi. Manajemen SDI mencakup seperangkat prinsip komprehensif yang mempengaruhi hubungan kerja antara orang dan organisasi. Hal ini dapat membentuk hubungan kerja sehingga dapat saling membantu dengan lebih baik. Adapun gotong royong dalam Islam adalah aktivitas yang sangat baik, yang disarankan untuk dilakukan hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berartikan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat beratsiksa-Nya.”* QS. al-Maidah : 2)

Berdasarkan hasil opservasi didapatkan bahwa upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Insani Industri Kecil Menengah Batik Jombang dengan kebijakan dan karena anggaran yang tersedia sangat terbatas, maka prosedur yang ditetapkan tidak dapat berjalan secara maksimal yang menjadi kendala

bagi para pengusaha di sentra industri kerajinan batik ditambah permasalahan yang menghambat dalam berkembangnya pengusaha kerajinan batik yaitu kesulitan dalam pembuatan desain corak batik untuk mendapat corak utama dan menjadi icon khas Jombang, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melaksanakan pemberdayaan manajemen sumber daya insani terhadap industri kecil menengah batik Jombang jika di kaji dalam ekonomi islam

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana memanfaatkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu peneliti akan mengambil data secara langsung pada objek serta sumber data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang dan pelaku usaha Industri Kecil Menengah kerajinan batik Jombang kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan data secara kongkrit yang dimana akan dianalisa dan dipaparkan dengan bahasa yang tepat sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian sebagai objek peneliti yang berada di Jalan KH. Wahid Hasyim 143, Kabupaten Jombang dan Desa Sanan Timur Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Peneliti mengambil objek Industri Kecil Menengah kerajinan batik Desa Sanan Timur Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penulis memilih lokasi ini karena terdapat adanya fenomena yang terkait tentang Manajemen Sumber Daya Insani

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara mendalam dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang dan pelaku usaha kerajinan batik dari Desa Mojoagung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dan data yang diambil juga dari dokumen yang terkait seperti halnya dokumen atau arsip yang berkaitan dengan upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jombang dalam pemberdayaan manajemen sumber daya insani Industri Kecil Menengah kerajinan batik Jombang. Setelah data terkumpul kemudian peneliti akan menganalisa dengan pendekatan penyajian data, reduksi data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Insani Industri Kecil Menengah Batik Jombang

Upaya peningkatan industri kecil batik Jombang dapat dimulai dari adanya perencanaan pemberdayaan sumber daya insani (SDI) Melalui kegiatan bimbingan teknis perancangan, pelatihan dan sosialisasi, tujuannya adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengusaha batik Jombang dalam rangka penguatan sumber daya insani (SDI). Kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan informasi yang diberikan kepada para pengusaha batik memberikan manfaat bagi para pengusaha batik di Jombang, seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak andre selaku dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang

“ Pemberdayaan sumber daya insani sangat penting untuk dapat mengupdgrade kualitas pembuatan batik. Kendala utama pada ikm batik jombang ialah desain

corak batik. Sebelumnya ikm batik menggunakan corak dari Tulungagung.” (wawancara tgl 20 Agustus 2020)

Dengan Pengusaha lain di luar daerah Jombang, Pengusaha harus berusaha untuk mengurangi kelemahan mereka dan memaksimalkan kekuatan mereka. Oleh karena itu, Pengusaha harus dapat menetapkan dan menentukan strategi yang bisa digunakan dalam melawan kompetisi. Dalam kompetisi yang semakin erat, perusahaan perlu memahami bagaimana dan bagaimana mengelola sumber dayanya, sehingga pengusaha harus memiliki etos kerja dengan semangat kerja yang mencirikan seseorang atau kelompok kepercayaan.. Usman Pelly (Tasmara 2002, p.15) meyakini bahwa etika profesi adalah sikap yang didasarkan pada kemauan dan kesadaran pribadi, dan sikap ini didasarkan pada sistem orientasi nilai budaya kerja. Anaroga (Tasmara 2002, p.15) mengemukakan bahwa etika profesi adalah pandangan dan sikap suatu negara atau bangsa terhadap pekerjaan. Tasmara (2002, p.15) menjelaskan bahwa etika profesi Islam adalah pekerjaan yang serius, dengan mengerahkan segenap harta, pikiran dan ingatan untuk menyadari atau menunjukkan pentingnya mereka sebagai hamba Allah. Dengan dukungan etika profesi yang baik maka dapat melahirkan suatu gagasan:

1. Inovasi Produk

Kemiripan tampilan produk kompetitor adalah elemen pendorong pembaharuan produk, Secara umum tampilan produk kompetitor belum mengalami transformasi besar, bahkan relatif stagnan. Situasi ini mungkin menguntungkan karena inovasi produk dapat digunakan untuk mengatasi persaingan yang disebabkan oleh kemunculan produk pesaing. Inovasi produk diketahui sebagai perbaikan kegunaan produk, dan selanjutnya dapat mengisolasi produk dari produk pesaing. Produk yang memiliki keunggulan akan dilihat sebagai nilai tambah bagi konsumen. Peningkatan produk serta strategi baru dan lebih konstruktif biasanya merupakan penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi ini sama sekali tidak mudah. Mengembangkan produk baru membutuhkan usaha, waktu dan peluang, termasuk risiko dan biaya kegagalan.

2. Pengembangan Model

Seperti yang sudah dipaparkan, kelebihan kompetitif adalah cara untuk mengikuti persaingan. Dua faktor penting yang berkontribusi pada terciptanya keunggulan kompetitif adalah posisi pasar dan inovasi produk. Selain itu, menghasilkan keunggulan kompetitif secara positif mempengaruhi peningkatan hasil pemasaran.

3. Orientasi Pasar (Market Orientation)

Hal ini sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan mengetahui bahwa mereka harus selalu berhubungan dengan pasar untuk beradaptasi dengan persaingan global yang semakin ketat dan kebutuhan pelanggan yang terus berubah. Berorientasi pasar adalah budaya perusahaan, dan organisasi berkomitmen untuk terus mengerahkan kreativitas dan menciptakan nilai luar biasa bagi pelanggan. Penentuan lokasi pesaing merupakan strategi bagi perusahaan yang ingin memantau pesaing. Informasi pasar mencoba mencari informasi tentang keadaan pasar industri.

Dengan melakukan upaya peningkatan industri batik diatas mampu memperdayakan pengusaha batik dalam sumber daya islam, Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya peningkatan potensi masyarakat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama Islam mendorong kerja atau bisnis. Dalam Surat At-Taubah ayat 105 yang berartikan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*. (QS. At-Taubah :105)

Kekuatan yang diberikan menjadikannya mata pencaharian. Meskipun dia adalah seorang nabi dan raja, dia makan dari hasil pertanian. Hal ini telah dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam memuji orang-orang yang bekerja keras. Rasulullah SAW adalah orang yang bergerak di bidang bisnis dan pemasar yang andal. Sebagai seorang pengusaha, Rasulullah SAW mengedepankan empat konsep yaitu:

a. Jujur

Sifatnya. Kejujuran juga merupakan ciri utama keluhuran Islam. Salah satu bentuk kejujuran adalah bahwa para pedagang harus berkomitmen untuk menjual beli secara terus terang dan transparan agar dapat menghasilkan kedamaian di hati mereka sehingga Allah memberkati di Muamara. Bentuk kejujuran lainnya adalah pedagang harus menghindari iklan licik dan sumpah palsu saat memasarkan produk mereka, atau memberikan informasi palsu tentang produk mereka mencurangi bakal konsumen.

b. Percaya

Islam menuntut para wirausahawan memiliki kepribadian dapat dipercaya terhadap diri sendiri dan orang lain, dan tidak mengingkari hak-hak orang yang menjalankan tugasnya. Salah satu wujud pemberdayaan ialah bahwa wirausahawan dapat dipercaya baik skala serta keseimbangan, dan dia tidak bisa.

c. Toleransi

Toleransi adalah kunci untuk mempertahankan mata pencaharian dan membangun gaya hidup. Manfaat toleransi antara lain interaksi yang mudah, kepuasan yang memuaskan, dan perputaran modal yang lebih cepat.

d. Penuhi perjanjian dan janji

Dalam agama Islam telah mengajurkan untuk umatnya memenuhi janji atas perjanjian yang berdasarkan kesepakatan serta mendorong pengikutnya untuk melakukan akad, selama akad tersebut tidak mengganggu koridor saat hukum syariah dibuat dan harus dijauhkan dari yang dapat membuatnya dilupakan dan membuat frustrasi. Oleh karena itu dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas Bapak Amin selaku pelaku Industri Kecil Menengah Batik Jombang

“sudah dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan berkelanjutan seperti pelatihan motif batik, pelatihan pasar online, pelatihan pewarnaan dan kedepannya pemerintah Kabupaten Jombang juga mempunyai target baru dalam hal pelatihan dengan mencari sumber daya manusia baru sehingga masyarakat kabupaten Jombang mampu menciptakan usahanya sendiri. Namun jika dikatakan terkait sesuai dengan syariah masih belum karena masih ada beberapa motif -motif gambar

hewan. Setau saya tentang hal tersebut tidak di perbolehkan dalam islam”
(wawancara pada tgl 20 Agustus 2020)

Namun pada kesempatan wawancara dengan bapak amin juga ditemukan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia yang berbasis islam belum dijalankan dikarenakan masih memunculkan dan meloloskan motif batik hewan seperti kepala hewan serta management yang kurang islami dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang dapat dilihat Dalam hadits Ibnu Umar *ra*, bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يَعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يَقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

Artinya : *“orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diadzab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka: ‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini”* (HR. Bukhari no.5951, Muslim no.2108).

Pada diri manusia tinggi adalah orang yang mengembangkan ilmu berdasarkan ilmunya sendiri. Karena pada kenyataannya setiap orang memiliki potensi yang terpendam dan harus digali dan dikembangkan sendiri. Djaelany Haluty mengutip pendapat Hasan Langgulung bahwa potensi manusia sangat penting, yang merupakan anugerah dari Tuhan untuk menjalankan tugasnya. Ketika setiap orang tidak selalu dapat mencapai potensinya, dia tidak dapat melakukan tugasnya (Haluty, 2014). Artinya jika kualitas SDI tinggi maka amanahnya akan bisa diselesaikan. Kualitas SDI tidak hanya membutuhkan penguasaan iptek, tetapi juga harus diimbangi dengan pengembangan jiwa dan nilai spiritual yang bermutu tinggi, yaitu berupa keimanan dan ketakwaan kepada pencipta. Tanpa keuletan mental dan spiritual, kualitas fleksibilitas SDI tidak akan sempurna. SDI memiliki norma agama akan semakin kuat dalam hal spiritual. Oleh karena itu, ia memiliki tanggung jawab spiritual atas pengetahuan dan kewenangannya. Di sisi lain, SDI yang tidak dibarengi dengan ketaatan pada nilai-nilai agama hanya akan membawa kesenangan sekuler. Ketika roh duniawi ini memasuki jiwa setiap orang, itu hanya akan berinteraksi dengannya. Dalam Surah At-Taubah: 105 yang dijelaskan oleh penulis di atas, bila disandingkan dengan etika kerja dari beberapa teori yang dikemukakan, dapat memberikan gambaran bahwa bekerja berdasarkan asas keimanan tidak hanya menunjukkan hakikat umat Islam, tetapi juga Itu juga meningkatkan harga dirinya. Sebagai hamba Allah, dia bercita-cita menjadikan dirinya orang yang bisa dipercaya dan menunjukkan bahwa dia adalah orang yang bisa dipercaya. Oleh karena itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bupati Jombang harus mampu menerapkan teori etika profesi SDI yang berlandaskan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi standar pelayanan bagi masyarakat, karena hanya masyarakat yang bekerja yang dapat memanusiakan diri..

Oleh karena itu, SDI yang bermutu tinggi merupakan cara untuk menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perkembangan nilai-nilai agama yang ada di dalamnya, serta menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi keinginannya tanpa memikul tanggung jawab apapun. Oleh karena itu, jika masyarakat dan pemerintah menggunakan Kaidah Syariah sebagai panduan untuk tiap perilaku dan perilaku dalam kehidupan, maka tata kelola yang baik dapat tercapai, karena asas

panduan dalam menentukan norma syariah ialah kepentingan serta landasan universal (nilai filosofis - al-qiyam al-asasiyyah - dengan diikuti lima prinsip dasar (al-ushul al-sari'ah) dalam teori maqashid al-syari'ah yaitu, hifz al-din (melindungi agama), hifz al-nafs (melindungi jiwa), hifz al-'aql (menjaga akal), hifz al-nasl (menjaga keturunan) dan hifz al-mal (pemeliharaan properti) (al -Buty, 1997: 27) Oleh karena itu perlu diterapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Selain itu empat sifat wajib rasul yang menjadi tolak ukur dilaksanakannya prinsip *good corporate governance* yaitu shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah merupakan ciri-ciri kepemimpinan Islam (Arief, 2014). Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan syariah berdasarkan Alquran dan Hadis menggambarkan empat ciri wajib rasul. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip utama yang berfungsi untuk mencapai tujuan utama tersebut di atas. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Transparansi (pengungkapan informasi)

Transparansi (information disclosure) mengacu pada sikap terbuka dalam proses pelaksanaan pengambilan keputusan, dan sikap terbuka dalam mengajukan informasi substantif perusahaan dan informasi terkait secara terbuka yang dibutuhkan oleh semua pemangku kepentingan (Rianto, 2010). Prinsip ini terwujud antara lain dalam informasi yang harus diungkapkan kepada seluruh kelompok yang harus jelas dan bertanggung jawab. Transparansi juga dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu atau karyawan untuk mengungkapkan metode dan rencana kerja baru kepada manajer berdasarkan kejujuran dan integritas..Nilai transparansi memang membutuhkan nilai kejujuran dari setiap informasi dalam organisasi perusahaan. Penekanan pada transparansi (terbuka / jujur) sangat penting, karena al-Muthaffifin Allah bersabda dalam suratnya: "Bagi mereka yang menipu (yaitu) orang lain, ini adalah kecelakaan besar. Ketika mereka menerima ukuran dari orang lain, mereka menuntut realisasi, tetapi ketika mereka mengukur atau menimbang orang lain, itu berkurang. Ini mengacu pada mereka yang curang dalam mengukur dan menimbang. "

2. Akuntabilitas

Sistem akuntabilitas adalah untuk memperjelas fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab badan-badan perusahaan agar dapat mengelola perusahaan secara efektif. Dalam perspektif Islam, sistem akuntabilitas tidak hanya menargetkan masyarakat horizontal (pemangku kepentingan), tetapi juga menargetkan akuntabilitas vertikal, yaitu sistem akuntabilitas kepada Allah SWT. Islam percaya bahwa pertanggungjawaban adalah tanggung jawab umat manusia kepada Sang Pencipta, Allah SWT, dan merupakan tanggung jawab umat manusia, karena semua yang dipercayakan kepada umat manusia adalah tanggung jawab dalam setiap apapun yang dilakukan.

3. Responsibility (tanggung jawab)

Responsibility yaitu kesesuaian dan kepatuhan pengurus perusahaan sesuai dengan prinsip kesehatan perusahaan dan hukum dan peraturan yang berjalan (Rianto, 2010). Prinsip ini bisa dicapai dengan meningkatkan akuntabilitas untuk mengakui bahwa tanggung jawab adalah kewenangan yang diberikan padanya. Dengan cara ini, penyalahgunaan kekuasaan dapat diminimalisir, tingkat profesionalitas dapat ditingkatkan, dan rasa tanggung jawab terhadap kinerja pegawai dapat ditingkatkan

4. Kemandirian (Independence)

Kemandirian adalah suatu kondisi, yaitu tidak terdapat benturan kepentingan dalam manajemen profesional perusahaan dan kepentingan lainnya. Prinsip kemandirian harus diterapkan untuk menghindari benturan kepentingan di antara para pemangku kepentingan lainnya, baik yang disebabkan oleh kepentingan mayoritas pemegang saham atau, pada tingkat yang lebih kecil, kepentingan pelaku ekonomi tertentu tetap berada di luar kekuasaan pelaku ekonomi tersebut.

5. Fairness (equality and fairness)

Memperoleh perlakuan yang sama pada pelaksanaan hak-hak pemangku kepentingan didasarkan kontrak dan peraturan perundang-undangan yang digunakan (Rianto, 2010). Padahal, perusahaan bisa menjaga relasi dengan para mitranya, dan perusahaan harus menggunakannya dengan benar, transparan, dan bertanggung jawab. Selain itu, perusahaan turut mengedepankan kejujuran dan kesetaraan dengan karyawan dengan menghindari praktik diskriminatif, menjaga keselamatan kerja dan memastikan sistem remunerasi. Dalam Islam, lima prinsip utama GCG selaras dengan norma dan nilai Islam yang dalam artian untuk aktif menggunakan prinsip-prinsip doktrin, termasuk (keadilan), tawazun (keseimbangan), masuliyah (tanggung jawab), moralitas (moralitas), shidiq (kejujuran), amanah (kinerja tugas), fathanah (kecerdasan), tabligh (Transparansi, keterbukaan), hurriyah (respon mandiri dan kebebasan respon bertanggung jawab), wasathan (alasan), idarah (manajemen), kekhalfahan (kepemimpinan), aqidah (iman), raqabah (pengawasan), qiraah dan ishlah (Terus belajar dan mengembangkan organisasi). Oleh karena itu, prinsip-prinsip GCG selaras dengan nilai-nilai serta standar hidup umat Islam.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang belum menerapkan pemberdayaan sumber daya insani industri kecil menengah batik yang bersifat islami dikarenakan masih memunculkan dan meloloskan motif batik hewan serta dalam pemberdayaan juga masih belum sesuai dengan Prinsip atau nilai dasar yang akan dijadikan pedoman dalam mendefinisikan hukum Islam yaitu manfaat umum dan norma dasar alkhashmah yaitu hifz al-din (wali agama), hifz al-nafs (perlindungan jiwa), hifz al-'aql (pemeliharaan kecerdasan), hifz al-nasl (pemeliharaan keturunan) dan hifz al-mal (pemeliharaan harta benda). Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan melakukan prinsip-prinsip diatas dapat dikatakan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangatlah penting untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya insani khususnya pada industri kecil menengah batik Jombang

5. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Rekapitulasi Sektor Kabupaten – Kota Jombang*.
 Cooper & Robert, G. (2000). *Product Inovation and Technology Strategy*. Journal Research Technology Management, 38 -41.
 Craven & David, W. (1996). *Pemasaran Strategis*. Erlangga, Jakarta.
 Damingun. (2016). *Peran Pelatihan Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Jurnal : Ekonomi Manajemen, 10(1).
 Departemen Agama. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART), 203, 29.

diakses tanggal 20 Desember 2020 dari

<https://jombangkab.bps.go.id/statictable/2018/06/05/336/rekapitulasi-sektor-industri-kab-kota-jombang-tw-iii-tahun-2017.html>

Firmansyah, R & Pratiwi, R. N. (2014). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Madiun (Studi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2(1).

Huda, C. (2016). *Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang)*. Jurnal Economica, 7, 79.

Mujahidin, A. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 124.

Prasetya, Y. S. & Ghozali, M. (2016). *Pendekatan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani (SDI)*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 6(2).

Sukardewi, N. A. (2013). *Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 4(3).

Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 15.